

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi baru lahir dan satu-satunya makanan sehat yang dibutuhkan bayi di bulan-bulan pertama setelah lahir. Namun, tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan bahwa bayi disusui selama enam bulan sejak lahir, tanpa menambah atau mengganti makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral) (Kemenkes RI, 2018).

Perawatan payudara merupakan tindakan yang dilaksanakan baik oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, menjaga agar payudara senantiasa bersih dan terawat (puting susu) karena saat menyusui payudara ibu akan kontak langsung dengan mulut bayi, menghindari puting susu yang sakit dan infeksi payudara dan menjaga keindahan bentuk payudara (Yetti, 2010). Rangsangan taktil saat perawatan payudara dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang membantu bayi mendapatkan ASI. (Gustirini and Anggraini, 2020).

Menurut data dari ASEAN pada tahun 2014, proporsi ibu menyusui di antara ibu menyusui adalah 107.654, dan pada tahun 2015 ada 76.543 ibu menyusui. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran ibu menyusui saat menyusui bayinya (Taqiyah et al., 2019). Di Indonesia, 29,5% bayi mendapat ASI eksklusif hingga 6 bulan, hal ini tidak sejalan dengan rencana strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 sebesar 50%, sedangkan angka cakupan bayi nasional orang yang mendapat ASI eksklusif adalah 61,33%. Jumlah ini telah melampaui 44% dari target rencana strategis 2017. Provinsi dengan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Sumatera Utara 12,4%, Gorontalo 14,5%, dan Yogyakarta tertinggi 55,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Ketika ibu merawat payudara atau memijat dengan oksitosin, ASI akan lebih baik dan lebih lembut. Pijat oksitosin biasanya dilakukan setelah melahirkan untuk merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin (Roesli, 2013). Oksitosin sendiri menyebabkan sel otot di saluran laktasi berkontraksi, yang merangsang ASI keluar dan siap dihisap oleh bayi. Selain merangsang keluarnya ASI, pijat bayi juga dapat membantu mengurangi pembengkakan payudara, memberikan kenyamanan pada ibu, mencegah penyumbatan ASI, dan menjaga sekresi ASI saat ibu dan bayi sakit (Depkes RI, 2016). Selain teknologi pijat oksitosin untuk melancarkan keluarnya ASI, juga dapat merawat payudara. Perawatan payudara juga dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin, sehingga dapat merangsang keluarnya ASI sesegera mungkin. Stimulasi puting susu dan teknik pijat yang dilakukan oleh

perawat ASI dapat menghasilkan efek seperti saat bayi menghisap payudara ibu, memicu keluarnya ASI (Tamboyang, 2015).

Menurut Nova Yulita (2020), untuk meningkatkan produksi ASI, para ibu memiliki perilaku yang berbeda-beda, namun beberapa ibu telah menerapkan teknik menyusui yang benar, dan beberapa ibu telah merawat payudaranya dan mengonsumsi obat perangsang ASI. Menurut Juhar Latifah (2015), perawatan payudara dan pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI postpartum normal, rata-rata produksi ASI dengan tindakan perawatan payudara adalah 31,4375, sedangkan produksi ASI rata-rata dengan tindakan pijat oksitosin adalah 24,8750. Penelitian lain menunjukkan bahwa perawatan payudara mempengaruhi peningkatan dan kelancaran aliran ASI, dari kurang lancar menjadi lebih lembut (87,5%) Hotmaria Julia Dolok Saribu (2017). Menurut temuan Yusari Asih (2017), di BPM Lia Maria kabupaten Sukarame tahun 2017, pijat oksitosin berdampak pada produksi ASI ibu nifas. Pijat oksitosin memiliki efek pada produksi ASI. Ketika masalah menyusui tersumbat atau ditekan, dikatakan bahwa ASI eksklusif saja tidak cukup (Murniati dan Kusumawati, 2013). Perawatan payudara yang tidak tepat dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara (Wulandari et al., 2016).

Hasil studi pendahuluan di desa Ciharashas pada 10 orang ibu menyusui bayi 0-6 bulan didapatkan 5 orang ibu menyusui mengatakan asinya tidak lancar dan pada saat menyusui anaknya rewel dan tidak terlihat puas pada saat menyusui. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu

menyusui tentang perawatan payudara, ibu hanya melakukan kompres hangat saja, dan tidak tahu tentang cara pijat oksitosin dan perawatan payudara. Pemberian informasi berupa penyuluhan dari bidan dan kader tentang informasi perawatan payudara dan pijat oksitosin dilakukan hanya terbatas karena adanya pandemi yang dialami pada saat ini, dan juga kurangnya antusias terhadap informasi tentang perawatan payudara maupun pijat oksitosin. Dan kurangnya pendidikan terhadap ibu menyusui di Desa Ciharashas. Pemberian ASI eksklusif ini dapat diberikan ketika seorang ibu mampu dan mengetahui tata cara perawatan payudara serta pijat oksitosin yang akan meningkatkan produksi ASI sehingga menunjang proses pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti mengambil penelitian di Desa Ciharashas karena masih banyak ibu yang tidak memberikan asi eksklusif karena ASI nya tidak lancar serta masih terdapat ibu yang menyatakan tidak tahu tentang perawatan payudara serta pijat oksitosin. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap ibu menyusui di Desa Ciharashas Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka pertanyaan yang dapat peneliti rumuskan adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan perawatan payudara dan pijat oksitosin ibu menyusui di Desa Ciharashas

Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Kabupaten Cianjur Kabupaten Cilaku Tahun 2021”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap Ibu menyusui di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu menyusui di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang pemijatan Oksitosin pada ibu menyusui di Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada ibu menyusui tentang meningkatkan kelancara ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Untuk menambahkan bahan referensi bagi institusi serta sebagai pedoman agar dapat dipublikasikan bagi penulis yang akan datang, dan menjadikan bahan literature selanjutnya.

2) Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin.

3) Bagi Desa Ciharashas

Untuk dijadikan sumber masukan dan informasi untuk masyarakat terkhusus bagi ibu menyusui dalam upaya mengetahui tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu tentang Gambaran pengetahuan perawatan payudara dan pijat oksitosin pada ibu menyusui, sebagai salah satu aspek yang termasuk kedalam keilmuan Keperawatan Maternitas.